

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum tujuan dari perusahaan adalah untuk memperoleh keuntungan atau laba yang maksimal. Laba yang maksimal dapat dicapai dari penjualan produk perusahaan. Harga jual produk yang tepat dapat dicapai dengan memperhatikan biaya-biaya yang timbul dari aktivitas operasional dan proses produksi perusahaan. Biaya-biaya yang timbul dari aktivitas operasional dan proses produksi tersebut diusahakan harus seminimal mungkin untuk menghindari pemborosan yang dapat merugikan perusahaan (Sari, AR, & Saifi, 2014).

Pengendalian perusahaan diperlukan untuk meminimalisir segala hal atau kendala berkaitan dengan aktivitas usaha perusahaan maka dari itu pengendalian perusahaan harus dilakukan sedemikian rupa agar dapat melayani kebutuhan bahan/ barang produksi dengan tepat dan juga dengan biaya yang rendah (Madianto, AR, & Dwiatmanto, 2016).

(William J. Stevenson & Chuong, 2014) Persediaan (*inventory*) adalah stok atau simpanan barang-barang yang ada di perusahaan. (Sofyan, 2013) Bahan baku merupakan barang-barang yang dibeli dari pemasok (*supplier*) dan akan digunakan atau diolah menjadi produk jadi yang akan dihasilkan oleh perusahaan. Biaya persediaan (pembelian bahan baku) menurut (Agus Ristono, 2010) meliputi antara lain: biaya pembelian, biaya pemesanan, biaya penyimpanan, biaya kekurangan persediaan.

Dalam perusahaan manufaktur, (Madianto et al., 2016) aktivitas utama adalah memproduksi barang-barang perusahaan. Kegiatan produksi yaitu suatu kegiatan mengubah barang input (bahan masukan untuk digunakan produksi/ operasi) seperti bahan baku menjadi output (produk keluaran yang dihasilkan produksi/ operasi) seperti produk jadi yang bertujuan untuk memberikan nilai tambah manfaat terhadap produk yang dihasilkan tersebut Jenis-jenis biaya produksi menurut (Sari et al., 2014)

meliputi antara lain: biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Render dan Heizer, (2001,h.14) dalam (Kusumawati, 2009) menyatakan bahwa dalam pemikiran ekonomi masukan adalah tempat, tenaga kerja, modal dan manajemen yang dipadukan menjadi satu sistem produksi. Dengan kata lain, manajemen membuat sistem produksi ini yang menyediakan perpindahan dari masukan kepada keluaran. Faktor-faktor penentu keberhasilan peningkatan produktivitas adalah adanya perbaikan terus menerus, peningkatan mutu hasil pekerjaan, pemberdayaan sumber daya manusia, Total Quality Management (Siogian, 2002) dalam (Kusumawati, 2009).

Perusahaan dapat meningkatkan efisiensi produksi dengan menggunakan *metode Just In Time (JIT) System* (Agus Ristono, 2010). *Just In Time (JIT) System* adalah “Suatu falsafah manajemen yang ditujukan untuk mencegah pemborosan yang terjadi pada semua aspek manufaktur dan kegiatan lain yang berkaitan dengan proses manufaktur tersebut”. Proses produksi dalam *Just In Time (JIT) System* mengharuskan perusahaan untuk dapat meminimumkan waktu nganggur (*idle time*), produk cacat/ rusak, persediaan (pembelian bahan baku) dan semua hal yang tidak memberikan nilai tambah dalam pembuatan produk sehingga biaya pembelian bahan baku dan biaya produksi suatu produk dapat diminimalkan. JIT dapat memberikan kontribusi dalam menghilangkan waktu inspeksi (*inspection time*), waktu menunggu (*waiting time*) dan waktu memindahkan (*moving time*) sehingga dapat meningkatkan produktivitas akibat hilangnya aktivitas tidak bernilai tambah Tjahjadi (2001) dalam (Kusumawati, 2009).

Penulis akan meneliti salah satu perusahaan yang ada di Kota Batam yaitu perusahaan PT. An-Flex Perkasa yang bergerak di bidang manufaktur yang telah berdiri sejak tahun 2007 di Batam. Perusahaan ini memproduksi beraneka macam barang seperti: *hose, pipe, tubing, fitting complete with sample, ring & nut, Hyd Clamp, Adaptor, Male Stud, Connector*, dan lain-lain. Dalam aktivitas usahanya PT. An-flex Perkasa

Batam Kota menjalin kerjasama dengan berbagai *supplier* di Batam untuk menyediakan bahan baku produksinya dan juga memasarkan barang-barang produk jadinya kepada customernya untuk memenuhi kebutuhan pasar lokal (Area Batam). Pembuatan produksi barang sesuai dengan permintaan *customer* (pembeli) dengan menggunakan *Purchase Order* (PO). Bahan baku dari stok gudang/ persediaan bahan baku akan diproses menjadi barang jadi sampai diserahkan kepada *customer* sesuai dengan waktu yang ditentukan dengan kualitas yang baik. PT. An-Flex Perkasa Batam Kota memiliki banyak jenis persediaan bahan baku yang akan diolah/ diproses sesuai permintaan (*Purchase Order*) *customer*.

Dalam menjalankan usahanya PT. An-Flex Perkasa Batam Kota mengalami beberapa kendala antara lain:

1. Perencanaan yang kurang matang dalam pengadaan persediaan bahan baku produksi sehingga menyebabkan pembelian bahan yang tidak efisien (pemborosan biaya persediaan). Hal ini menyebabkan kelebihan/ banyaknya stok bahan baku persediaan sehingga terjadi penumpukan stok dalam gudang yang menyebabkan berkurangnya tempat penyimpanan bahan baku (membutuhkan *space* penyimpanan lagi) dan juga menyebabkan kualitas bahan baku tersebut menjadi berkurang/ rapuh pada saat akan diproses/ produksi dikarenakan lama penyimpanan dan banyaknya (*over* stok persediaan).
2. Begitu juga dengan barang jadi yang diproduksi dalam jumlah yang besar disimpan dalam gudang perusahaan sebelum didistribusikan kepada *customer* sering terjadi penumpukan barang (*over* produksi yang menyebabkan pemborosan biaya produksi). Hal ini dikarenakan perencanaan kuantitas produksi yang tidak efisien dan juga proses produksi yang tidak efektif menyebabkan kualitas produk yang dihasilkan buruk. Penumpukan barang jadi dalam waktu lama mengakibatkan kualitas barang menurun, sehingga ketika barang jadi tersebut akan dipasangkan ke mesin alat berat *customer* dapat menjadi bermasalah (rusak/ *expired*). Sudah pasti setiap usaha yang telah dijalankan mengharapkan pencapaian keuntungan atau laba yang maksimal namun

akibat kualitas barang yang menurun menyebabkan PT. An-Flex Perkasa Batam Kota sering mengalami *feedback (customer complain)* dengan dikembalikannya (retur penjualan) barang dari pembeli yang kemudian meminta garansi (ganti rugi) kepada penjual (perusahaan produsen/*supplier/ vendor*).

3. PT. An-Flex Perkasa Batam Kota juga masih kurang efektif baik dalam pendistribusian produk jadi dengan sering terjadinya *delay* atau keterlambatan pengiriman barang kepada *customer* dikarenakan tidak efektifnya dalam perencanaan produksi dan distribusi barang (pemborosan waktu produksi). Sehingga di lapangan ditemukan banyak proyek pekerjaan *customer* menjadi terhambat (tidak dapat beroperasi dengan lancar) dan menyebabkan mesin-mesin atau alat berat *customer* tidak dapat berfungsi dengan baik.

Berikut data produk barang yang diproduksi PT. An-Flex Perkasa Batam Kota dalam Tabel 1.1 sebagai berikut:

Tabel 1.1
Daftar Produk PT An-Flex Perkasa, Batam

NO	PART NUMBER	PRODUCT NAME	UNIT	PRICE	
				\$ SGD	Rp
1	R1T-04	An-Flex hose 1/4"	Per/Mtr	\$ 1.94	Rp 19,400
2	R1T-06	An-Flex hose 3/8"	Per/Mtr	\$ 2.36	Rp 23,600
3	R1T-08	An-Flex hose 1/2"	Per/Mtr	\$ 2.78	Rp 27,800
4	R2T-04	An-Flex hose 1/4"	Per/Mtr	\$ 2.45	Rp 24,500
5	R2T-06	An-Flex hose 3/8"	Per/Mtr	\$ 3.00	Rp 30,000
6	R2T-08	An-Flex hose 1/2"	Per/Mtr	\$ 3.31	Rp 33,100
7	4SP-06	An-Flex hose 3/8"	Per/Mtr	\$ 9.89	Rp 98,900
8	00018-04	Fittings	Pcs	\$ 0.46	Rp 4,600
9	00018-06	Fittings	Pcs	\$ 0.66	Rp 6,600
10	00018-08	Fittings	Pcs	\$ 0.83	Rp 8,300
11	00210-04	Fittings	Pcs	\$ 0.47	Rp 4,700
12	00210-06	Fittings	Pcs	\$ 0.58	Rp 5,800
13	00210-08	Fittings	Pcs	\$ 0.70	Rp 7,000
14	10511-16-04	Fittings	Pcs	\$ 0.87	Rp 8,700
15	10511-18-04	Fittings	Pcs	\$ 0.97	Rp 9,700
16	10511-20-06	Fittings	Pcs	\$ 1.28	Rp 12,800
17	26741-04-04	Fittings	Pcs	\$ 1.34	Rp 13,400
18	26741-06-04	Fittings	Pcs	\$ 1.94	Rp 19,400
19	26741-06-06	Fittings	Pcs	\$ 1.84	Rp 18,400
20	26741-08-06	Fittings	Pcs	\$ 2.41	Rp 24,100

Sumber: Dokumen PT. An-Flex Perkasa Batam Kota (2020)

Berikut data biaya bahan baku PT An-Flex Perkasa Batam Kota dari tahun 2014-2018 dalam Tabel 1.2 sebagai berikut:

Tabel 1.2
Biaya Bahan Baku (BBB) PT An-Flex Perkasa Batam Kota 2014-2018
(Dalam Rupiah)

No	Year	BBB (Rp)	Selisih BBB (Rp)	Persentase BBB (Rp)
1	2014	1,077,159,303	0	0%
2	2015	1,307,399,179	230,239,876	18%
3	2016	1,558,361,454	250,962,275	16%
4	2017	1,638,041,581	79,680,127	5%
5	2018	1,660,466,787	22,425,206	1%

Sumber: Dokumen PT. An-Flex Perkasa Batam Kota (2020)

Berikut data penjualan PT An-Flex Perkasa Batam Kota dari tahun 2014-2018 dalam Tabel 1.3 sebagai berikut:

Tabel 1.3
Penjualan (Sales) PT An-Flex Perkasa Batam Kota 2014-2018
(Dalam Rupiah)

No	Year	Penjualan (Rp)	Selisih Penjualan (Rp)	Persentase Penjualan (Rp)
1	2014	25,323,945,921	0	0%
2	2015	14,964,222,076	(10,359,723,845)	- 69%
3	2016	15,676,365,646	712,143,570	5%
4	2017	15,364,578,675	(311,786,971)	-2%
5	2018	36,354,758,340	20,990,179,665	57%

Sumber: Dokumen PT. An-Flex Perkasa Batam Kota (2020)

Berikut data biaya produksi PT An-Flex Perkasa Batam Kota dari tahun 2014-2018 dalam Tabel 1.4 sebagai berikut:

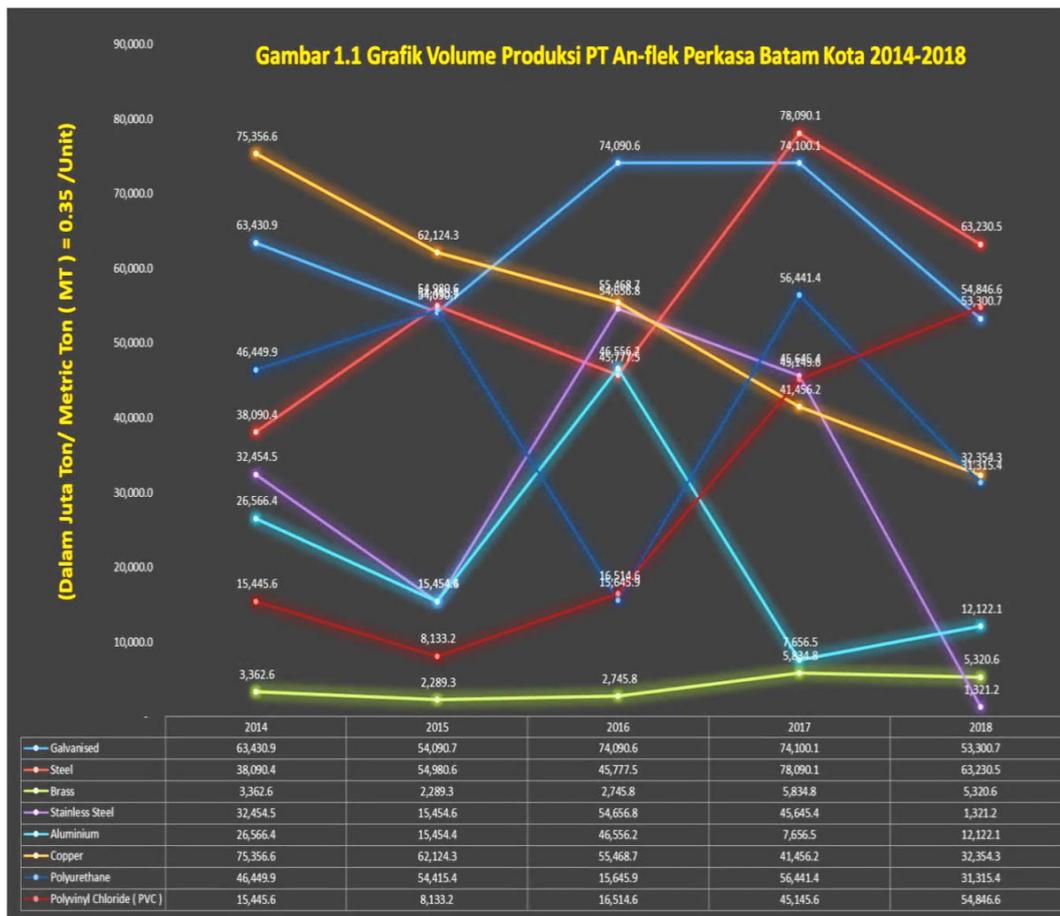
Tabel 1.4

Biaya Produksi (BP) PT An-Flex Perkasa Batam Kota 2014-2018 (Dalam Rupiah)

No	Year	Tenaga Kerja Langsung (Rp)	Overhead Pabrik (Rp)	Total BP (Rp)	Selisih BP (Rp)	Persentase BP (Rp)
1	2014	26,400,000	116,774,657	143,174,657	0	0%
2	2015	30,000,000	110,989,985	140,989,985	(2,184,672)	-2%
3	2016	31,200,000	123,138,470	154,338,470	13,348,485	9%
4	2017	34,200,000	127,725,323	161,925,323	7,586,853	5%
5	2018	36,000,000	139,468,372	175,468,372	13,543,049	8%

Sumber: Dokumen PT. An-Flex Perkasa Batam Kota (2020)

Berikut data penjualan produk PT An-Flex Perkasa Batam Kota dalam Gambar 1.1 dan Tabel 1.5 sebagai berikut:



Grafik 1.1

Volume Produksi 2014-2018

Sumber: Data diolah Peneliti dari sumber dokumen PT. An-Flex Perkasa Batam Kota (2020)

Tabel 1.5

Production Volume PT. An-Flex Perkasa Batam 2014-2018

PRODUCT	YEAR				
	2014	2015	2016	2017	2018
Galvanised	63.430,9	54.090,7	74.090,6	74.100,1	53.300,7
Steel	38.090,4	54.980,6	45.777,5	78.090,1	63.230,5
Brass	3.362,6	2.289,30	2.745,8	5.834,8	5.320,6
Stainless Steel	32.454,5	15.454,6	54.656,8	45.645,4	1.321,2
Aluminium	26.566,4	15.454,4	46.556,2	7.656,5	12.122,1
Copper	75.356,6	62.124,3	55.468,7	41.456,2	32.354,3
Polyurethane	46.449,9	54.415,4	15.645,9	56.441,4	31.315,4
Polyvinyl Chloride (PVC)	15.445,6	8.133,2	16.514,6	45.145,6	54.846,6

Sumber: Dokumen PT An-Flex Perkasa Batam Kota (2020)

Data di atas merupakan gambaran fenomena yang terjadi di PT. An-Flex Perkasa Batam Kota. Hal ini sangat merugikan perusahaan karena perusahaan tidak dapat mencapai target penjualannya. Oleh karena itu perlu melakukan penerapan metode *Just In Time (JIT) System* untuk dapat mengurangi produk cacat/ rusak dan kenaikan biaya persediaan bahan baku maupun biaya produksi. Selain itu dengan *Just In Time (JIT) System* juga dapat meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku, biaya produksi serta efektifitas kinerja operasional perusahaan untuk dapat tetap mempertahankan harga dan kualitas produk perusahaan, supaya tidak kalah bersaing dengan para kompetitor bisnis lainnya. Sehingga dapat meminimalisir kerugian dan meningkatkan laba usaha perusahaan. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang baik dari internal maupun eksternal perusahaan serta perencanaan yang baik untuk dapat memantapkan kuantitas dan kualitas produksi dengan menggunakan metode *Just In Time (JIT) System* untuk menjadikan kinerja dan output perusahaan efektif dan efisien.

Penelitian berikut melanjutkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Madianto et al., 2016) dengan judul “Analisis Implementasi Sistem *Just In Time (JIT)* Pada Persediaan Bahan Baku Untuk Memenuhi Kebutuhan Produksi (Studi Pada PT Alinco Karangploso, Malang)”. Dengan hasil penelitiannya yang menyebutkan bahwa penerapan sistem JIT dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas biaya karena dapat mengurangi pemborosan pembelian, menurunkan biaya pemesanan dan menurunkan biaya penyimpanan persediaan bahan baku dalam memenuhi kebutuhan produksi.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Turnip & Kartikasari, 2017) dengan judul “Analisis Perbandingan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Methanol Antara Pendekatan Model *Economic Order Quantity* Dengan *Just In Time* Pada CV Mamabros Servicindo Batam”. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa sistem EOQ dan JIT lebih efisien dibandingkan dengan sistem persediaan perusahaan. Namun sistem JIT memiliki tingkat efisiensi biaya yang lebih tinggi dibanding sistem EOQ. Pada tingkat permintaan persediaan methanol 41.273 liter, sistem persediaan perusahaan

menghasilkan biaya persediaan sebesar Rp 6.946.052, dibandingkan dengan JIT yang hanya memiliki biaya persediaan sebesar Rp 3.056.263 dapat menghemat biaya sekitar Rp 3.889.789 atau 55% lebih efisien dari biaya persediaan perusahaan. Sedangkan metode EOQ menghasilkan biaya persediaan sebesar Rp 3.700.608, atau hanya 46% lebih efisien dari biaya persediaan berdasarkan kebijakan perusahaan.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Lestari, Darwis, & Damayanti, 2019) dengan judul “Komparasi Metode *Economic Order Quantity* dan *Just In Time* Terhadap Efisiensi Biaya Persediaan”. Dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa total biaya persediaan yang dikeluarkan berdasarkan kebijakan perusahaan sebesar Rp 2.190.000,00. Apabila menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) maka total biaya persediaan bahan baku minyak sebesar Rp 1.693.419,61. Sehingga apabila dibandingkan dengan kebijakan perusahaan maka biaya persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dapat menghemat biaya persediaan sebesar Rp 496.580,39. Sedangkan apabila menggunakan metode *Just In Time* (JIT) total biaya persediaan bahan baku minyak sebesar Rp 937.898,37. Apabila dibandingkan dengan kebijakan perusahaan maka dapat dilakukan penghematan biaya persediaan sebesar Rp 1.252.101,63, kemudian jika dibandingkan dengan metode *Economic Order Quantity* maka selisih biaya persediaan sebesar Rp 755.521,24. Sehingga dalam usaha meningkatkan efisiensi biaya persediaan bahan baku perusahaan dapat menggunakan metode *Just In Time*, pembelian dilakukan dalam jumlah yang kecil dan pengiriman secara bersekala, sehingga dapat menekan terjadinya biaya penyimpanan bahan baku. Dalam hal ini penelitian ini (Madianto et al., 2016), (Turnip & Kartikasari, 2017) dan (Lestari et al., 2019) menitikberatkan pada pembahasan biaya persediaan bahan baku saja dengan metode *Just In Time System* yang sudah menjadi efisien dan efektif.

Dan melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh (Sari et al., 2014) dengan judul “Analisis *Just In Time System* Dalam Upaya Meningkatkan Efisiensi Biaya Produksi (Studi Kasus Pada PT. Malang Indah Genteng Rajawali Malang)”. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa pada

PT. Malang Indah Genteng Rajawali biaya produksi perusahaan belum efisien yang pertama disebabkan oleh pembelian bahan baku perusahaan yang lebih besar daripada kebutuhan hariannya, kedua biaya tenaga kerja langsung perusahaan didasarkan pada unit produksi yang dihasilkan dan yang ketiga biaya pemakaian mesin langsung menjadi besar karena waktu memproduksi barang kurang efisien.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhidayati, 2017) dengan judul penelitian “Pengaruh Penerapan Metode *Just In Time* Terhadap Efisiensi Biaya Produksi Pada PT. Citra Abadi Sejati (Periode 2010-2013)”. Dengan hasil penelitian yang menyatakan bahwa berdasarkan penerapan Metode *Just In Time* dari tahun 2010-2013 mengalami peningkatan yang cukup stabil dan berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi biaya produksi pada PT. Citra Abadi Sejati. Hal ini ditandai dengan pengurangan persediaan sampai pada tingkat yang paling rendah, dengan demikian *Just In Time* dapat memangkas biaya-biaya yang tidak memberikan nilai tambah pada produk. Dengan demikian perusahaan akan terhindar dari terjadinya pemborosan sehingga biaya produksi akan menjadi lebih rendah dan tingkat efisiensinya menjadi lebih tinggi. Penelitian (Sari et al., 2014) dan (Nurhidayati, 2017) ini menitikberatkan pada pembahasan biaya produksi saja yang belum efisien walaupun sudah menggunakan metode *Just In Time System*.

Juga melanjutkan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumawati, 2009) dengan judul penelitiannya “Studi *Just In Time* Untuk Meningkatkan Kinerja Produktivitas Perusahaan”. Dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa terdapat hubungan pengaruh positif antara pemasok dengan JIT untuk menaikkan kinerja JIT, terdapat pengaruh yang positif antara organisasi proses produksi dengan JIT yaitu pelayanan yang cepat atas pesanan dari pelanggan, terdapat pengaruh yang positif antara sistem produksi dengan kinerja produktivitas untuk meningkatkan produktivitas pekerja, dan terdapat pengaruh positif antara JIT dengan kinerja produktivitas untuk meningkatkan produktivitas perusahaan.

Dan penelitian yang dilakukan oleh (Saputra, Muhardi, & Sofiah, 2015) dengan judul penelitian “Analisis Implementasi *Just In Time* (JIT) Terhadap Peningkatan Produktivitas Perusahaan Pada PT. Ras Jaya (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Cimahi Jawa Barat)”. Dengan hasil penelitiannya yang menyatakan bahwa dengan menggunakan sistem produksi *Just-In-Time* maka akan dapat meningkatkan produktivitas perusahaan. Hasil perbandingan efisiensi biaya bahan baku menggunakan kebijakan secara tradisional ataupun menggunakan kebijakan *Just-In-Time* menunjukkan bahwa metode *Just-In-Time* dapat menekan biaya persediaan lebih rendah dibanding metode tradisional. Apabila biaya dan waktu dapat diminimalisasikan, maka produktivitas perusahaan akan dapat ditingkatkan, kualitas produk juga meningkat beserta kemampuan labanya. Dalam penelitian ini (Kusumawati, 2009) dan (Saputra et al., 2015) menitikberatkan pembahasan pada kinerja produktivitas saja dengan penerapan metode JIT.

Pada penelitian yang diambil oleh penulis sekarang ini membahas ketiga variabel indikator yang disebutkan dalam 3 penelitian sebelumnya yaitu tentang efisiensi biaya persediaan bahan baku, biaya produksi dan efektivitas kinerja produksi dengan analisa perbandingan menggunakan metode JIT dan metode aktual perusahaan yang dimasukkan dalam satu *frame* penelitian seperti sekarang ini. Berdasarkan fenomena yang dipaparkan di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan mengambil judul **“Analisis Perbandingan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku, Biaya Produksi Dan Efektivitas Kinerja Produksi Melalui Penerapan Metode *Just In Time* Dengan Aktual Perusahaan”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pemaparan di atas maka dapat diidentifikasi yang menjadi fenomena permasalahan di atas antara lain:

1. Penumpukan stok bahan baku dalam gudang akibat perencanaan persediaan bahan baku yang tidak efisien sehingga menyebabkan berkurangnya tempat penyimpanan bahan baku dan juga kualitas bahan

baku tersebut menjadi berkurang/ rapuh pada saat akan diproses/ produksi.

2. Sering terjadi penumpukan barang jadi, dikarenakan perencanaan kuantitas produksi yang tidak efisien (pemborosan biaya produksi) dan juga proses produksi yang tidak efektif.
3. Seringnya mengalami *feedback* (*customer complain*) dengan dikembalikannya (retur penjualan) barang dari pembeli yang kemudian meminta ganti rugi dan kurang efektif dalam pendistribusian produk.

1.3 Batasan Masalah

Batasan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini berdasarkan pemaparan fenomena di atas adalah: efisiensi biaya persediaan bahan baku, biaya produksi, efektivitas kinerja produksi, metode *Just In Time* (JIT) dan metode aktual perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah biaya persediaan bahan baku dengan metode *Just In Time* (JIT) lebih efisien daripada metode aktual perusahaan pada PT. An-Flex Perkasa Batam Kota?
2. Apakah biaya produksi dengan metode *Just In Time* (JIT) lebih efisien daripada metode aktual perusahaan pada PT. An-Flex Perkasa Batam Kota?
3. Apakah kinerja produksi dengan metode *Just In Time* (JIT) lebih efektif daripada metode aktual perusahaan pada PT. An-Flex Perkasa Batam Kota?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian adalah:

1. Untuk mengetahui perbandingan efisiensi biaya persediaan bahan baku antara penggunaan metode *Just In Time* (JIT) dengan metode aktual perusahaan pada PT. An-Flex Perkasa Batam Kota.

2. Untuk mengetahui perbandingan efisiensi biaya produksi antara penggunaan metode *Just In Time* (JIT) dengan metode aktual perusahaan PT. An-Flex Perkasa Batam Kota.
3. Untuk mengetahui perbandingan efektivitas kinerja produksi antara penggunaan metode *Just In Time* (JIT) dengan metode aktual perusahaan PT. An-Flex Perkasa Batam Kota.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan di bidang ekonomi-akuntansi, khususnya Analisis Perbandingan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku, Biaya Produksi Dan Efektivitas Kinerja Produksi Melalui Penerapan Metode *Just In Time* Dengan Aktual Perusahaan (studi kasus pada PT. An-Flex Perkasa Batam Kota) serta dapat memberikan informasi yang sangat bermanfaat bagi kemungkinan adanya penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pengusaha (Perusahaan), hasil penelitian ini dapat berguna sebagai informasi bagaimana Pengaruh Metode *Just In Time* (JIT) terhadap Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku, Biaya Produksi dan Efektivitas Kinerja Produksi pada PT. An-Flex Perkasa Batam Kota dibandingkan dengan penggunaan metode aktual perusahaan selama ini sehingga dapat memberikan masukan maupun koreksi untuk tujuan peningkatan kinerja selanjutnya dan pencapaian tujuan-tujuan perusahaan ke depan.

b. Bagi universitas, hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang Analisis Perbandingan Efisiensi Biaya Persediaan Bahan Baku, Biaya Produksi Dan Efektivitas Kinerja Produksi Melalui Penerapan Metode *Just In Time* Dengan Aktual Perusahaan (studi kasus pada PT. An-Flex Perkasa Batam Kota) maupun perusahaan-perusahaan lain pada umumnya.

- c. Bagi Mahasiswa, sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.
- d. Bagi Penulis, selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi, skripsi ini juga dapat menjadi pengalaman yang sangat berharga bagi penulis untuk menambah pengalaman pengaplikasian ilmu bidang akuntansi yang selama ini dipelajari oleh penulis.